

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan ialah sebuah tahap dimana benih-benih budaya yang hidup diperadaban manusia dan ditaburkan di muka bumi, dijiwai dengan beberapa nilai atau visi yang berkembang di masyarakat. Pendidikan dan kebudayaan berkaitan dengan sesuatu yang tidak berbeda, yakni nilai. Pendidikan juga bisa dilihat sebagai suatu tahap yang ditransmisikan melalui pendidikan, yang diantaranya beberapa nilai budaya, adat istiadat masyarakat, konsep hidup dan beragam cara hidup yang lain di masyarakat. Namun, ada perbedaan dalam praktik sosial, sikap dan perilaku yang digunakan anggota masyarakat untuk berkomunikasi atau juga berkumpul. Anda hanya bisa mendapatkan pendidikan di masyarakat. Tidak ada suatu proses pendidikan dengan budaya dan masyarakat. Tahap kebudayaan dan pendidikan hanya bisa terjadi dalam interaksi manusia di masyarakat, maka sangat tinggi peranan pendidikan supaya pembentukan dan kematian kebudayaan.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pentingnya peran pendidikan dalam kebudayaan yang meliputi pengajaran dan pemberian makan dapat dilihat di seluruh masyarakat. lembaga pendidikan seperti sekolah tidak hanya mendidik anak didiknya menjadi cerdas dan dalam Mempunyai ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mengarahkan yang artinya membimbing pertumbuhan karakter dalam kehidupannya.<sup>1</sup>Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang beradab . Artinya manusia dapat dan bisa menciptakan hal yang di atas yang dinamakan kebudayaan. Sebab pelatihan ini dapat digunakan sebagai bagian bentuk dari

---

<sup>1</sup> Made Sugiarta, *Filsafat pendidikan KI Haji Dewantara (Tokoh timur )*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 2 No 3 Tahun 2019 ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN: 2620-7990

pengembangan potensi manusia dan sebagai jembatan untuk meningkatkan pengetahuan Dan wawasan manusia. Pada intinya pendidikan menjadi sebuah usaha manusia supaya mempertahankan kebiasaannya dengan cara menumbuhkan beberapa nilai, aturan kebudayaan yang dibagikan kepada penerus seterusnya.<sup>2</sup>

Kebudayaan lokal yang hidup dalam suatu masyarakat muncul dari motivasi keagamaan masyarakat tersebut. Ciri budaya belum dituturkan dan merupakan syarat yang lebih berperan untuk perencanaan pembelajaran sekolah, sehingga diperlukan budaya lokal pada tahap pembelajaran, sebab pembelajaran yang berarti tercapai apabila anak belajar berjalan pada keinginannya. Sebab mengikutsertakan pendidikan seni, siswa belajar untuk lebih mengenal budaya dan mengetahui beberapa nilai budaya yang terdapat di rumahnya. Umur sekolah dasar (sekitar 6-12 tahun) ialah tahapan berperan dalam penerapan pendidikan karakter, juga ditinjau dari keberhasilan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, perlu ditanamkan beberapa nilai akhlak dan moral yang tidak rendah sejak dini melalui aktivitas penerapan budaya yang terdapat di daerah atau budaya setempat yang hidup di masyarakat kemungkinan muncul dari dorongan spiritual masyarakat. Ciri budaya masih bersatu ketika menyusun suatu pembelajaran di sekolah sebab pembelajaran yang berarti pasti dicapai apabila anak belajar terpenuhi keinginannya. sebab memasukkan pembelajaran pada aspek budaya lokal murid pasti mengetahui sangat dalam mengenai kebudayaan yang ada disekitar lingkungan mereka.

Pendidikan seni, budaya, dan keterampilan merupakan beberapa mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa sekolah dasar atau MI karena membantu mengasah dan mengembangkan bakat siswa sejak dini. Seni, budaya, dan keterampilan juga merupakan seni budaya yang mencakup aspek

---

<sup>2</sup>Tilar, H.A.R. 2002. Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat Rordakaya.

seni dan keterampilan. Mata pelajaran SBK ini menitikberatkan pada bentuk karya yang estetis, kreatif, artistik, dan sesuai dengan budaya negara itu sendiri, termasuk norma, perilaku, dan wataknya, demi menjaga perkembangan dan peradaban budaya dan seni tanah air menunjukkan suatu kegiatan belajar. Itu tidak akan pernah pudar atau pudar. Namun pembelajaran ini tidak mengharuskan siswanya menjadi seniman, tetapi dapat melestarikan bangsa<sup>3</sup> Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perkembangan dan kemajuan siswa. Di sini guru diharapkan mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, guru perlu memilih metode dan media yang tepat sehingga dapat menarik perhatian siswa serta sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Hal ini membuat anak menjadi sensitif dan aktif saat belajar, yang tidak hanya membantu siswa mengingat apa yang telah dipelajari, namun juga memungkinkan mereka untuk terus mengingat apa yang telah dipelajari di kemudian hari. Media memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian pesan dan informasi serta memperlancar proses belajar siswa dan proses mengajar guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV di beberapa sekolah yang terdapat di kecamatan Kramatwatu, yaitu SDN Krapyak pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 09.00 dan di SDN Krapyak pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 09:30 bahwa pada tahap pembelajaran murid belum mengintegrasikan budaya lokal tentunya budaya yang terdapat di lingkungan mereka yakni Budaya Banten. Pembelajaran di sekolah tersebut juga diakui kurang efektifitas, karena belum terdapat media pembelajaran yang

---

<sup>3</sup> Meliyani, *karakteristik mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK)*, jurnal of social science research, Universitas Islam negeri Sumatra Utara, volume 3 Nomor 2 tahun 2023 page 4476- 4486

mendukung, menarik, menyemangati, bisa diakui secara langsung, dan mengedukasi. Dan dalam proses kelas tinggi juga diinginkan proses perkembangan berpikir secara lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV dan Bersama kepala sekolah pada tanggal 25 Februari di SDN Kranyak bisa diketahui bahwa pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) yang diajarkan di SDN Kranyak dari kelas IV hingga kelas VI.

Selain wawancara dengan kepala sekolah di SDN Kranyak peneliti juga mewawancarai guru Seni Budaya dan Keterampilan di kelas IV sampai kelas VI yang ada di SDN Kranyak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) tersebut yakni yang guru bersama wali kelas IV yang bernama ibu Dini “dapat diketahui bahwasannya peserta didik yang diajarkan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sudah sangat antusias” “Akan tetapi ada permasalahan yang ada pada mata pelajaran SBK di kelas IV di SDN Kranyak ini peserta didik lebih menyukai pembelajaran saat praktik langsung” seperti lebih senang “menggambar bebas” dibandingkan saat proses pembelajaran materi. Serta kurangnya pemahaman batik banten pada materi seni rupa. Buku yang digunakan belum mencapai budaya lokal banten. Sehingga pendidikan belum mengenal serta lihat dari konteks budaya lokal banten sehingga dibuat media untuk menunjang pembelajaran SBK yang menarik dan memberikan gambar khusus terkait budaya lokal banten.

Maka peneliti menetapkan suatu pengembangan media inovatif *scrapbook* budaya lokal Banten yang menarik dengan ukuran 16 x 24 cm yang terdapat gambar batik Banten dan dilengkapi keterangan gambar seni rupa terapan tersebut. *scrapbook* berbasis budaya lokal Banten yang berukuran 16 x 24 cm ini kemungkinan seluruh murid di kelas bisa melihat gambar serta keterangan yang ada di gambar tersebut.

Dengan adanya media yang inovatif, dan juga konkret yang dikemas

kedalam bentuk suatu buku yang menarik, murid bisa belajar dengan tidak pasif dan menyemangati ketika pembelajaran berlangsung, pemanfaatan media yang tidak membosankan, dan konkret . Sebuah media pembelajaran inovatif ialah dengan mengembangkan media *scrapbook* budaya lokal Banten. Jadi peneliti mengambil penelitian dengan judul "Pengembangan Media *Scrapbook* Berbasis Budaya Lokal Banten Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran SBK Kelas IV SDN Krapyak" Agar anak-anak lebih semangat untuk belajar materi seni budaya keterampilan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, jadi identifikasi masalahnya ialah sebagaiberikut:

1. Peserta didik menginginkan media pembelajaran yang tidak membosankan supaya semangat saat tahap pembelajaran berlangsung.
2. Kurangnya pemahaman materi seni rupa pada pelajaran SBK menyebabkancapaian hasil belajar yang tidak maksimal.
3. Bahan ajar belum mencukupi budaya lokal Banten

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan diantaranya :

1. Bagaimana pengembangan media *scrapbook* berbasis budaya lokal Banten dalam pembelajaran SBK kelas IV SDN Krapyak?
2. Bagaimana kelayakan media *scrapbook* berbasis budaya lokal Bantenpadapembelajaran SBK kelas IV SDN Krapyak?

### **D. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengembangkan media *scrapbook* berbasis berbasis budaya lokal Banten dalam pembelajaran SBK siswa kelas IV SDN Krapyak

2. Untuk mengetahui kelayakan media *scrapbook* berbasis budaya lokal Banten pada pembelajaran

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian dan pengembangan ini diantaranya :

- a. Teoritis

Hasil penelitian ini diinginkan bisa menambah wawasan karya ilmiah dalam bidang Reseach and Development dan bisa dijadikan landasan atau saran bagi peneliti lain.

- b. Praktis

Media pembelajaran yang dilakukan bisa menjadi landasan belajar dan memaksimalkan semangat belajar serta minat, dan semangat belajar siswa.

- a. Bagi Siswa

Media pembelajaran yang diamalkan bisa menjadi landasan belajar, memaksimalkan semangat siswa, minat dan kemampuan memecahkan persoalan murid dalam pembelajaran SBK. Sehingga mendukung tercapainya pembelajaran seni budaya ketrampilan yang baik.

- b. Bagi Guru

Memberikan tambahan pengetahuan bagi pengajar mengenai pengembangan media *scrapbook* berbasis budaya lokal Banten pada mata pelajaran SBK SDN Krapyak.

- c. Bagi Sekolah

Media pembelajaran yang dikembangkan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan hasilnya belajar pembelajaran SBK.

- d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa digunakan supaya memperkaya pengalaman

peneliti, karena dengan adanya penelitian ini peneliti bisa memperkaya pengetahuan meningkatkan pemahaman dan juga keterampilan peneliti supaya mengembangkan media *scrapbook* budaya lokal Banten pada mata pelajaran SBK kelas IV SDN Kranyak jika suatu saat menjadi Guru.

## **F. Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk yang ingin dikembangkan diantaranya :

1. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa *scrapbook* berbasis budaya lokal banten yang terbuat dari kertas arcarton
2. Isi media *scrapbook* yang berisi materi seni rupa dan gambar batik banten
3. Desain *scrapbook* menggunakan aplikasi canva.
4. Media *scrapbook* berisi mengenai budaya lokal Banten pembelajaran seni budaya keterampilan pada materi seni rupa. Kriteria aspek diantaranya: ketepatan dengan kompetensi dasar, indikator, rencana pembelajaran, dan teori dengan media yang dikembangkan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika ini disusun supaya memudahkan pembahasan dan penulisan, jadi pembahasan ini pasti dirancang dalam lima bab dengan sub-bab diantaranya :

BAB I: PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lalu sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI, adapun pada bab ini berupa kajian pustaka yang berisi tentang deskripsi teori, penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN, adapun pada bab ini dijabarkan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, prosedur pengembangan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas instrument teknik

pengolahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN, menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V: PENUTUP, menjelaskan kesimpulan dan saran.